

Pelatihan Budidaya Anggrek Asal Bibit Kultur Jaringan Dengan Metode Semi Hidroponik Di Pontianak Selatan

¹⁾Agustina Listiawati, ²⁾Asnawati*, ³⁾Warganda, ⁴⁾Maulidi

^{1,2,3,4)}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
Email corresponding: asnawati@faperta.untan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Anggrek
Budidaya
Kultur jaringan
Semi hidroponik

Kecamatan Pontianak Selatan adalah daerah perkotaan, sehingga luasan halaman sangat terbatas atau bahkan tidak ada. Beberapa waktu terakhir Dasawisma RW 006 mulai mengenal dan ingin membudidayakan bibit anggrek hasil kultur jaringan yang dapat dibeli dengan harga yang relatif murah dibanding tanaman anggrek remaja apalagi dewasa. Permasalahan dalam mewujudkan keinginan tersebut adalah pengetahuan dan ketrampilan tentang karakteristik dan budidaya anggrek asal bibit kultur jaringan masih terbatas. Solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat adalah melakukan budidaya secara semi hidroponik. Metode ini relatif mudah dan murah untuk dilakukan karena merupakan penyederhanaan dari system hidroponik, Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan mitra tentang karakteristik beberapa jenis anggrek dan ketrampilan budidaya secara semi hidroponik. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi orientasi lapangan, sosialisasi dan pelatihan teknologi yang didesiminasikan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta yang dilatih mampu mengadopsi teknik budidaya anggrek secara semi hidroponik, dengan tolok ukur peserta sudah dapat menggunakan jenis-jenis media dan nutrisi hidroponik dan dapat menggunakan TDS meter digital untuk mengukur konsentrasi larutan nutrisi.

ABSTRACT

Keywords:

Orchid
Cultivation
Tissue Culture
Semi Hydroponics

South Pontianak District is an urban area, so the area of the yard is very limited or even non-existent. Recently, Dasawisma RW 006 began to know and want to cultivate tissue culture orchid seeds that can be purchased at a relatively cheap price compared to juvenile orchid plants, let alone adults. The problem in realizing this desire is that knowledge and skills about the characteristics and cultivation of orchids from tissue culture seeds are still limited. The solution offered by the Community Service Team is to do semi-hydroponic cultivation. This method is relatively easy and cheap to do because it is a simplification of the hydroponic system, The purpose of the activity is to increase partner knowledge about the characteristics of several types of orchid and their cultivation skills of semi hydroponic farm. The method of implementing activities includes field orientation, dissemination of disseminated technology and training, as well as monitoring and evaluation. The results of the activity showed that the trained participants were able to adopt semi-hydroponic orchid cultivation techniques, with benchmarks participants were able to use types of hydroponic media and nutrients and could use a digital TDS meter to measure the concentration of nutrient solutions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kelurahan Akcaya merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pontianak Selatan kota Pontianak yang memiliki luas wilayah 5,22 km². Dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kota Pontianak, luas wilayah Kecamatan Pontianak Selatan merupakan terkecil kedua setelah Kecamatan Pontianak Timur. Kelurahan Akcaya ini didiami oleh berbagai suku dan agama, dengan tingkat pendidikan masyarakat yang cukup baik. Umumnya Masyarakat bermata pencaharian sebagai pegawai, pedagang, buruh bangunan dan praktisi dengan jumlah yang berimbang dan tersebar di 15 Rukun Warga.

Saat ini keindahan lingkungan perumahan sudah menjadi suatu kebutuhan, ditengah kesibukan orang bekerja maupun polusi udara yang semakin meningkat, maka adanya tanaman hias di tiap rumah menjadi

sesuatu yang diharapkan banyak orang. Kelurahan Akcaya kecamatan Pontianak selatan termasuk daerah perkotaan yang padat penduduk, sehingga pada umumnya luas lahan untuk perumahannya relative sempit. Hal ini menyebabkan sulit bagi mereka untuk bercocok tanaman hias dilahan, karena pekarangan yang sempit.

Ibu-ibu Dasawisma di RW 006 kelurahan Akcaya, sebagian adalah ibu rumah tangga tanpa ada pekerjaan sampingan lain, sehingga dapat untuk menanam dan merawat tanaman hias untuk kesegaran dan keindahan rumah masing-masing dengan metode semi hidroponik ini. Beberapa waktu terakhir ibu-ibu Dasawisma Pada RW 006 kelurahan Akcaya mulai mengenal bibit-bibit anggrek hasil kultur jaringan yang bisa dibeli dengan harga yang relative murah dibanding tanaman anggrek yang sudah remaja atau dewasa. Ibu-ibu Dasawisma RW 006 kelurahan Akcaya berminat untuk melakukan usaha budidaya tanaman hias disela-sela kesibukan sehari-hari dalam mengurus rumah tangga, salah satunya adalah budidaya anggrek. Mereka ingin mengaplikasikan budidaya anggrek yang efisensi waktu, murah dan mudah medianya tetapi efektif membuat pertumbuhan tanaman anggrek menjadi optimal, namun mereka masih terbatas pengetahuannya dalam hal tersebut. Budidaya anggrek di kalangan ibu – ibu Dasa Wisma RW 006 kelurahan Akcaya saat ini hanya dalam pot-pot plastik dan diletakkan di halaman rumah atau teras rumah dan menggunakan media arang. Akar pakis ataupun sabut kelapa.

Solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tanjungpura untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan budidaya bibit anggrek asal kultur jaringan menggunakan metode semi hidroponik. Metode ini relative mudah dan murah untuk dilakukan karena merupakan penyederhanaan dari system hidroponik. Menurut Lingga (2011) prinsip dasar hidroponik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu hidroponik substrat dan *Nutrient Film Technique* (NFT). NFT merupakan model budidaya hidroponik dengan meletakkan akar tanaman pada lapisan air yang dangkal. Air tersebut tersirkulasi dan mengandung nutrisi sesuai kebutuhan tanaman.

Bibit anggrek dapat dikembangkan dengan kombinasi teknik media substrat pada system NFT baik yang tersirkulasi maupun stagnan, akarnya diupayakan tidak sampai terendam. Akar lekatnya ditumbuhkan pada media substrat agar bibit tegak sementara akar udara diberi kesempatan untuk mengisap uap air yang berasal dari penguapan cairan nutrisi yang sengaja disediakan di dasar wadah tanam (semi hidroponik) NFT dengan substrat. Cairan nutrisi tadi hanya setinggi 1 cm dari dasar wadah tanam sehingga akar tidak terendam. Hal ini sangat berpengaruh terhadap penghematan air, pupuk dan tenaga pemeliharaan (Sudartini,dkk, 2019). Metode semi hidroponik diterapkan oleh beberapa nursery/grower anggrek terkenal di Indonesia untuk pembesaran dan pembungaan anggrek. Teknik budidaya anggrek hidroponik inilah yang paling banyak diterapkan oleh para petani anggrek, khususnya di luar negeri (BBI, 2023)

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu Dasawisma RW 006 kelurahan Akcaya dalam budidaya anggrek dengan metode semi hidroponik sehingga dapat melakukan pemeliharaan yang afisien dan efektif sehingga tanaman anggrek dapat tumbuh secara optimal.

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan terdahulu, permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu Dasawisma RW 006 kelurahan Akcaya sebagai mitra yaitu: Mitra belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang budidaya anggrek asal kultur jaringan dengan teknik semi hidroponik dan juga belum mengetahui karakteristik dari jenis-jenis anggrek untuk dapat melakukan pemeliharaan yang efisien dan efektif sehingga tanaman anggrek dapat tumbuh secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budidaya anggrek asal bibit kultur jaringan menggunakan metode semi hidropinik.?
2. Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang karakteristik berbagai jenis anggrek sehingga dapat dilakukan pemeliharaan yang efisien dan efektif sehingga tanaman anggrek dapat tumbuh secara optimal?



Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Secara umum melalui program PKM ini akan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan tentang budidaya anggrek secara semi hidroponik pada Dasawisma RW 006 kelurahan Akcaya. Secara rinci, prosedur kegiatan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini terdiri dari:

1. Orientasi lapangan

Orientasi lapangan dimaksudkan untuk merencanakan waktu pelaksanaan rangkaian kegiatan yang ditawarkan tim PKM Universitas Tanjungpura dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra kelompok Dasawisma RW006 kelurahan Akcaya

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan memberi penyuluhan dan membuka sesi tanya jawab (diskusi) untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Dasawisma RW 006 kelurahan Akcaya tentang karakteristik berbagai jenis anggrek dan Teknik dasar budidaya secara semi hidroponik. Secara rinci Materi yang diberikan terdiri dari :

- Prinsip budidaya anggrek secara semi hidroponik
- Pengenalan campuran media alternatif yang dapat dipilih dalam budidaya semi hidroponik

Setelah penjelasan tentang serba serbi bercocok tanaman anggrek secara hidroponik diatas, maka pada pertemuan selanjutnya Tim PKM mengadakan pelatihan secara langsung tetang budidaya anggrek asal bibit kultur jaringan secara hidroponik, dengan terlebih dahulu melakukan peragaan. Adapun materi pelatihan yang diberikan adalah :

- Tata cara dan tahapan budidaya anggrek secara semi hidroponik
- Pembuatan dan manajemen nutrisi media semi hidroponik

3. Monitoring dan evaluasi dari kegiatan.

Monitoring dilakukan dalam Upaya melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap kelompok Dasawisma tersebut baik secara langsung maupun melalui daring. Hal ini juga dimaksudkan jika masih ada kesulitan pada mitra ataupun masih ada yang perlu pembimbingan lebih lanjut, terutama dari segi perawatan tanamannya.

Evaluasi semua kegiatan pelatihan dilakukan dengan mengacu pada beberapa indikator dan tolok ukur evaluasi sebagai berikut:

- Mitra mampu menanam anggrek secara semi hidroponik, minimal untuk rumah masing-masing
- Mitra mampu melakukan pemeliharaan (managemen nutrisi) anggrek dengan baik dan tanaman tumbuh dengan baik

IV. Hasil dan Pembahasan

a. Orientasi Lapangan

Orientasi lapangan dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023 bertujuan untuk berkoordinasi tentang kondisi existing masyarakat terkait dengan pemberian inovasi teknologi berupa budidaya bibit anggrek hasil

kultur jaringan dengan metode semi hidroponik. Jauh sebelum itu juga dilakukan komunikasi pribadi dengan ketua RT setempat melalui ibu RT selaku ketua Dasawisma setempat, terkait harapan masyarakat setempat dalam rangka membudidayakan tanaman hias anggrek secara mudah dan efisien. Berdasarkan orientasi lapangan yang dilakukan, disepakati bahwa kegiatan penyuluhan dan desiminasi teknologi budidaya anggrek hasil kultur jaringan dengan Teknik semi hidroponik dilaksanakan pada tanggal 16 September 2023 bertempat di rumah salah satu warga RT 001 RW 006 Kelurahan Akcaya, tepatnya Gg. Sudimoro No 16

b. Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada hari yang sama, yaitu pada hari Sabtu, tanggal 16 September 2023 di rumah ibu Agustina yang terletak di Gg. Sudimoro RT 001/RW 06 No 16. Materi penyuluhan dan sosialisasi yang disampaikan adalah tentang produksi bibit tanaman menggunakan metode kultur jaringan, dan membudidayakan tanaman dengan metode hidroponik dan semi hidroponik, sebagai suatu metode budidaya tanaman yang sangat berkembang saat ini. Pada penyuluhan ini juga dipaparkan tentang pentingnya pengetahuan nutrisi dasar yang dibutuhkan oleh setiap tanaman.

Budidaya tanaman dengan system hidroponik sangat diminati di daerah perkotaan seperti kota Pontianak. Saat ini teknik hidroponik di kota Pontianak masih terfokus pada tanaman sayuran daun, padahal sejatinya teknik ini bisa diterapkan pada semua jenis tanaman termasuk tanaman hias seperti anggrek. Anggrek botolan yang diperbanyak dengan Teknik kultur jaringan, di jual dengan harga yang relative murah dibanding bibit hasil perbanyakan konvensional (Zahra, dkk, 2018).

Budidaya anggrek hasil kultur jaringan dengan Teknik hidroponik memungkinkan para hobbies anggrek untuk bekerja lebih bersih dan mudah dalam perawatan. Misalnya dalam penyiraman akan sangat efisien, karena tidak perlu lagi melakukan penyiraman setiap hari, karena larutan yang mengandung nutrisi bisa di alirkan ke media menggunakan sumbu.

Perbedaan Teknik hidroponik murni dan semi hidroponik ini adalah bahwa pada semi hidroponik masih menggunakan media sebagai penyangga tanaman supaya bisa berdiri tegak. Selain itu, budidaya anggrek secara semi hidroponik ini tidak memerlukan instalasi khusus dan pompa air, melainkan hanya memanfaatkan watering pot yang sudah tersedia dipasaran ataupun dengan memodifikasi bahan bekas seperti botol air mineral, topes plastic dan wadah-wadah bekas lainnya, apalagi yang memiliki bentuk-bentuk unik. Pada dasarnya wadah-wadah yang akan digunakan sebagai pot harus terdiri dari dua wadah yang kompatibel satu dengan lainnya, sehingga bisa disusun menjadi dua tumpuk, dimana wadah yang bawah digunakan untuk menampung larutan nutrisi dan wadah yang diletakkan diatasnya untuk menempatkan media untuk menanam bibit (Ida, 2020).

Pada saat dilaksanakannya penyuluhan dan diskusi, masyarakat sangat antusias untuk memiliki keterampilan dalam bercocok tanaman hias dengan Teknik semi hidroponik tersebut, namun selama ini belum mengetahui cara melakukannya, dan juga bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti pupuk khusus hidroponik, jenis-jenis media yang bisa digunakan dan menyiapkan larutan nutrisinya. Selama ini mereka menganggap budidaya hidroponik harus menyiapkan instalasi khusus dan harus ada pompa air, sehingga dianggap ribet dan butuh biaya besar.

Dengan didesiminasikan teknologi budidaya anggrek dengan metode semi hidroponik mealui kegiatan PKM Dosen dari Universitas Tanjungpura ini, peserta sangat tertarik karena ternyata pembuatannya yang cukup mudah dan bisa menggunakan peralatan yang sederhana dan terjangkau. Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dapat diamati dari banyaknya pertanyaan tentang cara dan bahan yang diperlukan untuk membudidayakan anggrek-anggrek yang ada dirumah mereka dengan Teknik semi hidroponik ini. Demikian pula antusiasme peserta dalam berinovasi memanfaatkan wadah-wadah bekas yang unik, untuk kemudian dijadikan pot hidroponik. Selain itu, antusiasme ibu-ibu Dasawisma RW 006 terlihat dari banyaknya anggotanya yang menginginkan diikutsertakan pada saat dilakukan demonstrasi maupun pelatihan. Dokumentasi dari rangkaian kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 2-5.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan penyuluhan



Gambar 2. Media hidroponik yang digunakan jenis hydroton



Gambar 3. Pembuatan larutan nutrisi dan pengaplikasian pada tanaman



Gambar 4. Pembuatan larutan nutrisi dan pengaplikasian pada tanaman



Gambar 5. Rangkaian kegiatan pelatihan menanam bibit anggrek dengan metode semi hidroponik



Gambar 6. Foto Bersama setelah kegiatan dan beberapa produk yang berhasil diselesaikan

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peserta mampu menguasai teknologi yang didesiminasikan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 September 2023 secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan (kuisisioner lisan). Dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan, tim PKM menyimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan sudah dapat mengadopsi teknologi budidaya anggrek hasil kultur jaringan dengan metode semi hidroponik dengan cukup baik.

Dari kondisi yang ada pada ibu-ibu Dasa Wisma RW 006 kelurahan Akcaya dan kecamatan Parit Tokaya yang mengikuti pelatihan budidaya anggrek asal kultur jaringan ini, dimana sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan pensiunan, dan 3 orang ASN yang masih aktif maka kegiatan PKM deseminasi Teknik Budidaya Anggrek Asal Kultur Jaringan dengan Metode Semi Hidroponik ini merupakan salah satu program yang mendorong produktifitas anggota Dasa Wisma RW 006 tersebut. Penggunaan metode semi hidroponik sebagai alternatif dalam membudidayakan anggrek, akan secara nyata meningkatkan nilai estetika dalam budidaya anggrek khususnya dan tanaman hias pada umumnya. Selain dapat dimanfaatkan sebagai hiasan rumah dan menjadi sarana rekreasi yang mudah, murah dan bermanfaat bagian para ibu-ibu pensiunan, bahkan Jika ditekuni dengan intensif tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu cara menghasilkan bibit anggrek sehingga dapat dijual yang pada akhirnya dapat menambah ekonomi keluarga,

Saat ini pengadaan bibit anggrek banyak dihasilkan dari Teknik kultur jaringan. Bibit-bit hasil kultur jaringan umumnya dapat berkembang baik dan lebih cepat dibanding bibit anggrek hasil perbanyakan konvensional (Sholichin, 2020). Secara umum pengadaan bibit anggrek hasil dari perbanyakan dengan kultur jaringan lebih ekonomis, bebas dari hama dan penyakit serta memiliki vigoritas yang tinggi. Jika membeli bibit botol hasil kultur jaringan harga per satuan seedling anggrek hanya sekitar 1000-1500 rupiah sementara seedling hasil perbanyakan konvensional biasa dijual > Rp. 5.000 tergantung jenis anggreknya (Dinas Pertanian Kota Magelang, 2017). Budidaya anggrek umumnya masih menggunakan cara-cara konvensional menggunakan media tanaman seperti arang, sabut kelapa, sphagnum, kadaka, akar pakis dan lain sebagainya.

Budidaya tanaman dengan sistem hidroponik sangat diminati di daerah perkotaan seperti kota Pontianak. Saat ini Teknik hidroponik di kota Pontianak masih terfokus pada tanaman sayuran daun, padahal sejatinya teknik ini bisa diterapkan pada semua jenis tanaman termasuk tanaman hias seperti anggrek. Anggrek botol yang diperbanyak dengan Teknik kultur jaringan, di jual dengan harga yang relatif murah dibanding bibit hasil perbanyakan konvensional.

Budidaya anggrek hasil kultur jaringan dengan Teknik hidroponik memungkinkan para hobbies anggrek untuk bekerja lebih bersih dan mudah dalam perawatan. Misalnya dalam penyiraman akan sangat efisien, karena tidak perlu lagi melakukan penyiraman setiap hari, karena larutan yang mengandung nutrisi bisa di alirkan ke media menggunakan sumbu (BBI, 2024).

Perbedaan Teknik hidroponik murni dan semi hidroponik ini adalah bahwa pada semi hidroponik masih menggunakan media sebagai penyangga tanaman supaya bisa berdiri tegak. Budidaya anggrek secara semi hidroponik tidak memerlukan instalasi khusus dan pompa air, melainkan hanya memanfaatkan *watering* pot yang sudah tersedia dipasaran ataupun dengan memodifikasi bahan bekas seperti botol air mineral, toples plastik dan wadah-wadah bekas lainnya, apalagi yang memiliki bentuk-bentuk unik. Pada dasarnya wadah-wadah yang akan digunakan sebagai pot harus terdiri dari dua wadah yang kompatibel satu dengan lainnya, sehingga bisa disusun menjadi dua tumpuk, dimana wadah yang bawah digunakan untuk menampung larutan nutrisi dan wadah yang diletakkan di atasnya untuk menempatkan media untuk menanam bibit.

Pada saat dilaksanakannya penyuluhan dan diskusi, masyarakat sangat antusias untuk memiliki keterampilan dalam bercocok tanaman hias dengan Teknik semi hidroponik tersebut, namun selama ini belum mengetahui cara melakukannya, dan juga bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti pupuk khusus hidroponik, jenis-jenis media yang bisa digunakan dan menyiapkan larutan nutrisinya. Selama ini mereka menganggap budidaya hidroponik harus menyiapkan instalasi khusus dan harus ada pompa air, sehingga dianggap ribet dan butuh biaya besar.

Dengan didesiminasikan teknologi budidaya anggrek dengan metode semi hidroponik melalui kegiatan PKM Dosen dari Universitas Tanjungpura ini, peserta sangat tertarik karena ternyata pembuatannya yang cukup mudah dan bisa menggunakan peralatan yang sederhana dan terjangkau. Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dapat diamati dari banyaknya pertanyaan tentang cara dan bahan yang diperlukan untuk membudidayakan anggrek-anggrek yang ada di rumah mereka dengan Teknik semi hidroponik ini dan hasil evaluasi melalui kuisioner. Demikian pula antusiasme peserta dalam berinovasi memanfaatkan wadah-wadah bekas yang unik, untuk kemudian dijadikan pot hidroponik. Selain itu, antusiasme ibu-ibu Dasawisma RW 006 terlihat dari banyaknya anggotanya yang menginginkan diikutsertakan pada saat dilakukan demonstrasi maupun pelatihan (Gambar 2-5).

Monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peserta mampu menguasai teknologi yang didesiminasikan melalui pengisian kuisioner. Dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan, tim PKM menyimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan sudah dapat mengadopsi teknologi budidaya anggrek hasil kultur jaringan dengan metode semi hidroponik dengan cukup baik.

Peserta yang mengikuti pelatihan budidaya anggrek asal kultur jaringan ini, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan pensiunan (12 orang), dan 3 orang ASN yang masih aktif maka kegiatan PKM deseminasi Teknik Budidaya Anggrek Asal Kultur Jaringan dengan Metode Semi Hidroponik ini merupakan salah satu program yang mendorong produktifitas anggota Dasa Wisma RW 006 tersebut. Penggunaan metode semi hidroponik sebagai alternatif dalam membudidayakan anggrek, akan secara nyata meningkatkan nilai estetika dalam budidaya anggrek khususnya dan tanaman hias pada umumnya. Selain dapat dimanfaatkan sebagai hiasan rumah dan menjadi sarana rekreasi yang mudah, murah dan bermanfaat bagian para ibu-ibu pensiunan, bahkan jika ditekuni dengan intensif tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu cara

menghasilkan bibit anggrek sehingga dapat dijual yang pada akhirnya dapat menambah ekonomi keluarga (Mohammad, dkk, 2021)

Saat ini pengadaan bibit anggrek banyak dihasilkan dari Teknik kultur jaringan. Bibit-bit hasil kultur jaringan umumnya dapat berkembang baik dan lebih cepat dibanding bibit anggrek hasil perbanyakan konvensional. Secara umum pengadaan bibit anggrek hasil dar perbanyakan dengan kultur jaringan lebih ekonomis, bebas dari hama dan penyakit serta memiliki vigoritas yang tinggi. Jika membeli bibit botol hasil kultur jaringan harga per satuan seedling anggrek hanya sekitar 1000-1500 rupiah sementara seedling hasil perbanyakan konvensional biasa dijual > Rp. 5.000 tergantung jenis anggreknya. Budidaya anggrek umumnya masih menggunakan cara-cara konvensional menggunakan media tanaman seperti arang, sabut kelapa, sphagnum, kadaka, akar pakis dan lain sebagainya.

V. KESIMPULAN

Dari kegiatan PKM yang dilakukan pada kelompok Dasawisma RW 006 kelurahan Akcaya kecamatan Pontianak Selatan dapat diambil kesimpulan bahwa budidaya Anggrek asal kultur jaringan dapat menjadi solusi bagi kelompok Dasawisma RW 006 kelurahan Akcaya untuk bercocok tanaman hias di perkotaan yang efisien dan mudah. Selain itu, masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang karakteristik berbagai jenis anggrek dari materi penyuluhan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA UNTAN sesuai SK Rektor Universitas Tanjungpura, dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Program Pengabdian Kepada Masyarakat 2946 /UN22.3/PM.01.01/2023 tanggal 13 April 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Bibit Bunga Indonesia. 2024. Cara Membuat Tanaman Hidroponik Anggrek. <https://bibitbunga.com/cara-membuat-tanaman-hidroponik-anggrek/>. Diakses 12 Maret 2024.
- Dinas pertanian Magelang Kota. 2017. Kultur Jaringan Anggrek Skala Rumah Tangga. <http://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/teknologi-pertanian/149>
- Ida Hadiyah. 2020. Pelatihan Pembesaran Bibit Anggrek Metode Semi Hidroponik Kepada Saka Taruna Bumi Dan Himatames SMKN SPP Kota Tasikmalaya. Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" Universitas Soedirman. Purwokweto.
- Lingga, P. 2011. Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah. Cetakan XXXII. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Mohammad Nur Khozin, Dwi Erwin Kusbianto, Sigit Soeparjono, Muhammad Dima Say Mona, Didik Pudji Restanto. 2021. Transfer Teknologi Budidaya Anggrek Hasil Kultur Jaringan Terhadap Para Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 5(2):209-213
- Satu Data Kalbar. 2023. Data Kependudukan Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. <https://data.kalbarprov.go.id/dataset/data-kependudukan-kecamatan-pontianak-selatan-kota-pontianak->. Diakses 12 Maret 2023
- Solichatun, Ari Pitoyo, Nita Etikawati, Elisa Herawati, Tanjung Ardo. 2020. Penerapan Teknologi Kultur Jaringan Bagi Petani Anggrek Di Desa Berjo, Karanganyar. *Prosiding PKM-CSR* Vol 3. 218-223
- Sudartini T, Adam S, Ida H, 2019. Pelatihan Pembesaran Bibit Anggrek Metode Semi Hidroponik Kepada Saka Taruna Bumi Dan Himatames Smkn Spp Kota Tasikmalaya. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" 19-20 November 2019.
- Website Kecamatan Pontianak Selatan. 2023. Tentang Kecamatan Pontianak Selatan. <https://kecptkselatan.pontianak.go.id/profil/tentang>. Diakses 12 Maret 2023.
- Zahra Fadhlia Yasmin, Syarifah Iis Aisyah dan Dewi Sukma. 2018. Pembibitan (Kultur Jaringan hingga Pembesaran) Anggrek Phalaenopsis di Hasanudin Orchids, Jawa Timur. *Bul. Agrohorti* 6 (3) : 430 – 439